

**PERAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA DALAM
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI KULU
KECAMATAN LHOONG ACEH BESAR**

¹⁾Cut Dian Arika Firanda; ²⁾ Hafidh Maksum; ³⁾ Maulidar

^{1,2,3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Serambi Mekkah

Article Info

Email Corresponding Author:
maksum_hafidh@yahoo.com

Keyword:

*Teacher's Role; Student Morale;
Independent Curriculum.*

ABSTRACT

This research aims to determine the role of teachers in the formation of students' morals in the independent learning curriculum at SD Negeri Kulu, Lhoong District, Aceh Besar. This program looks directly at the role of teachers in the moral formation of students. So there needs to be better student morale so that the teaching and learning process can run well. This research uses qualitative methods with descriptive research type. The subjects in this research were 1 class 3 teacher and 6 class 3 students. Data collection techniques were carried out by carrying out documentation, observation and interviews. Data analysis techniques were carried out qualitatively and described in descriptive form. The research results show that teachers have an important role in changing students' morals in the school environment. Apart from that, the teacher's role in student morale is by giving the task to students to always practice good deeds, for example religious attitudes, honesty and tolerance. From the results of the interview, it was found that teachers always guide, develop and encourage students in learning and familiarize students with remembering their responsibilities, advise students when they make mistakes, and instill the values of honesty and discipline in students. The results of this research generally show that teachers have an important role in forming students' morals by trying to instill a rule-abiding attitude in students, then in this case students directly apply it in everyday life, such as throwing rubbish in its place, both in grade 3 and all classes in Kulu State Elementary School, Lhoong sub-district, Aceh Besar.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi tempat untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan. Setiap manusia idealnya berkembang melalui pendidikan. pendidikan mempunyai peranan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. pendidikan adalah proses dimana sekelompok individu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan melalui penelitian pendidikan dan diwariskan dari generasi ke generasi (Mulyani Dan Haliza, 2021:103), salah satu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik

agar dapat mempermainkan perannya dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Oleh sebab itu, pendidikan harus memuat nilai dan moral sebagai upaya menciptakan manusia yang berakhlak mulia.

Moral memiliki peranan yang penting karena berfungsi sebagai pengatur tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Nilai moral yaitu aturan mengenai sikap dan perilaku manusia sebagai manusia. Nilai ini menyangkut aturan tentang baik buruknya, adil tidaknya tindakan dan perilaku manusia sejauh ia dilihat sebagai manusia. Adapun moral secara umum mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Didalam lingkungan pendidikan, peran sekolah mendukung terjadinya panutan dari nilai-nilai moral yang hendak ditanamkan sebagai pola orientasi dari kehidupan sekolah.

Perkembangan akan moral sendiri ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di Sekolah. perilaku moral ini banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta perilaku moral dari orang-orang sekitarnya yang tidak terlepas dari perkembangan kognitif dan emosi. Pelajar yang seharusnya menjadi penerus bangsa untuk memajukan negara ke arah yang lebih baik malah melakukan hal negatif di luar dari sikap apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang yang terdidik. Fenomena inilah yang menjadi faktor dari merosotnya moral anak-anak saat ini yang menjadi tugas bagi para orang tua dan para pendidik untuk membimbing mereka ke arah yang mencerminkan sikap Pancasila.

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto, 2020). Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan.

Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan

masyarakat (Ainia, 2020). Karena itu keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan abad 21.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata, (2015:53) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok”. Menurut Moleong (2017:05) “Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen”. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan data hasil wawancara dan observasi sebagai data utama penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata, (2015:56) “Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji Pembentukan Moral, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain”. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan mengenai peran guru terhadap pembentukan moral siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Kulu Kecamatan Lhoong Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi peran guru terhadap pembentukan moral siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Kulu Kecamatan Lhoong Aceh Besar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi langsung terhadap gambaran peran guru terhadap pembentukan moral siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Kulu Kecamatan Lhoong Aceh Besar.

Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi mengenai peran guru terhadap pembentukan moral siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri kulu Kecamatan Lhoong Aceh Besar, maka di peroleh data seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Observasi Guru

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru melakukan bimbingan terhadap siswa	✓	
2.	Guru membina dan memberikan nasehat kepada siswa.	✓	
3.	Guru Mengarahkan siswa dalam pengalaman apa saja yang dilakukan	✓	
4.	Guru sebagai panutan untuk menjadi dalam ketaat pertauran yang ada di sekolah	✓	
5.	Guru meningkatkan kepatuhan , Agar siswa patuh terhadap pertauran yang berlaku di sekolah	✓	
6.	Guru mengawasi siswa ,dalam setiap peraturan yang ada di sekolah	✓	
7.	Guru melakukan pengawasan terhadap siswa dalam pengambilan nilai disaat pembelajaran berlangsung	✓	
8.	Kesiapan guru dalam mengonrtol siswa saat ujian sedang berlangsung	✓	
9.	Guru dalam mengaspriasi siswa agar lebih semangat disaat pembelajaran berlangsung	✓	
10.	Guru memperlakukan siswa dengan setara agar siswa tidak saling irihati dan semangat dalam belajar dan mengikuti hal-hal positif yang diberikan guru.	✓	

Sumber : Hasil Observasi Penelitian

Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi mengenai peran guru terhadap pembentukan moral siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri kulu Kecamatan Lhoong Aceh Besar, maka di peroleh data seperti pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Observasi Siswa

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama, Seperti sudah memahami tentang cara berwudhu yang benar.	✓	
2.	Siswa mampu dalam melaksanakan ajaran agama, Seperti mampu dalam membaca doa sehari-hari	✓	
3.	Siswa saling menghargai satu sama lain, seperti siswa yang kurang bisa didalam pembelajaran.	✓	
4.	Siswa mampu menjalani hukuman yang diberikan oleh guru ketika melakukan kesalahan.	✓	
5.	Siswa mampu menegakkan kejujuran disekolah , seperti tidak menyontek disaat ujian sedang berlangsung	✓	
6.	Siswa dapat menjalankan kedisiplinan waktu seperti datang kesekolah dengan tepat waktu.	✓	
7.	Siswa mampu mengikuti aturan yang ada disekolah seperti melaksanakan upacara bendera setiap hari senin	✓	
8.	Siswa dapat menegakkan kedisiplin disekolah seperti, memakai atribut sekolah disaat upacara bendera setiap hari senin	✓	

9.	Siswa dapat menegakkan aturan yang ada disekolah seperti mengikuti aturan yang ada disekolah, memakai seragam sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan	✓	
10.	Siswa mampu melaksanakan kewajiban dan menaati tata tertib di sekolah seperti, tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan sekolah	✓	

Sumber : Hasil Observasi Penelitian

Berdasarkan data dari tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa Pada Observasi Siswa kelas 3 berjumlah 6 Siswa. Pemahaman siswa tentang melaksanakan ajaran agama, Siswa sudah dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama, seperti sudah memahami tentang cara berwudhu yang benar, dan Siswa sudah mampu dalam melaksanakan ajaran agama, Seperti dalam membaca doa sehari-hari dan melakukan ketika pembelajaran dimulai dan siswa sudah saling menghargai satu sama lain, seperti siswa yang kurang bisa didalam pembelajaran saat pembelajaran berlangsung, Siswa mampu menjalani hukuman yang diberikan oleh guru ketika melakukan kesalahan. menegakkan kejujuran disekolah, Siswa sudah mampu menjalani hukuman yang diberikan oleh guru ketika melakukan kesalahan, Siswa sudah mampu menegakkan kejujuran disekolah, seperti tidak menyontek disaat ujian sedang berlangsung, Siswa dapat menjalankan kedisiplinan waktu seperti datang kesekolah dengan tepat waktu, Siswa mampu mengikuti aturan yang ada disekolah seperti melaksanakan upacara bendera setiap hari senin Siswa dapat menegakkan kedisiplinan disekolah seperti, memakai atribut sekolah disaat upacara bendera setiap hari senin.

Hasil Wawancara Guru

Setelah melakukan observasi Guru kelas 3 dan siswa Kelas 3. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas 3 di SD Negeri Kulu untuk mendapatkan informasi dan rinci mengenai peran guru terhadap pembentukan moral siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri kulu Kecamatan Lhoong aceh Besar. Berdasarkan hasil observasi mengenai peran guru terhadap pembentukan moral siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri kulu Kecamatan Lhoong Aceh Besar, maka di peroleh data seperti pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak/ibu Membimbing peserta didik agar memiliki moral yang baik ?	memberikan contoh dalam pembelajaran berlangsung
2.	.Langkah-langkah apa saja yang bapak/ibu lakukan	Cara menghormati orang tua dan

	dalam membimbing moral tanggung jawab siswa ?	guru
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan tentang moral siswa di SD Negeri Kulu ?	Murid kelas 3 hrsus menghormati kawan kelasnya
4.	Apakah bapak/ibu melakukan mengawal pelaksanaan tugas disekolah dalam melakukan terhadap moral siswa ?	Y guru melakukan pelaksanaan sekolah dan melihat apa siswa ada yang menyontek punya siswa yang lain.
5.	Bagaiamanakah Bapak/ibu menilai perkembangan moral peserta didik ?	Dalam percakapan sehari-hari disekolah
6.	Bagaimana Bapak/ibu menanamkan nilai moral pada peserta didik ?	Harus memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak didik
7.	Bagaimana upaya Bapak/ibu dalam mengembangkan moral peserta didik ?	Dalam melaksanakan goto-royong dan anak-anak kerja sama dalam bergabung disaat goto-royong berlangsung
8.	Bentuk kegiatan apa saja yang dapat mendorong peserta didik dalam tanggung jawab moral ?	Membaca yasin bersama-sama disekolah
9.	apa saja faktor pendukung terhadap membentuk moral siswa di SD Negeri Kulu ?	anak-anak harus disiplin dan pergi sekolah dengan tepat waktu
10.	Bagaimana Bapak/ibu menghadapi apabila seorang peserta didik melakukan perilaku yang tidak diinginkan ?	Guru harus menasehati apabila ada siswa yang melakukan perilaku yang tidak baik.

Sumber : Hasil Wawancara

Berdasarkan data dari tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa Pada Wawancara Guru kelas 3 :

Peran guru dalam membimbing peserta didik agar memiliki moral yang baik yaitu saya memberikan contoh dalam pembelajaran berlangsung seperti menilai siswa dalam pembelajaran dan tidak membuat masalah, Dalam langkah-langkah membimbing moral tanggung jawab siswa yaitu saya memberikan nasehat terhadap siswa seperti menghormati guru dan orang tua baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah, Cara mengajara siswa tentang moral tanggung jawab siswa saya menjelaskan beberapa hal tentang anak murid saya mengenai tanggung jawab dalam kelas membersihkan dalam kelas dan melakukan gotoroyong bersama dan murid kelas 3 harus menghormati satu sama lain.

Pembahasan

Peran guru terhadap pembentukan moral siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri kulu Kecamatan Lhoong Aceh Besar sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan menjadi guru yang telah membimbing dan pembina kepada siswa dengan cara membimbing siswa dalam pembelajaran, guru dengan memberi tugas kepada siswa untuk selalu melakukan pembiasaan dalam melakukan setiap perbuatan baik misalnya sikap relegius, jujur, dan toleransi. Guru membiasakan siswa untuk

mengingat tanggung jawabnya, guru menegur siswa ketika melakukan kesalahan, menanamkan nilai kejujuran dan kedisiplinan kepada siswa. Dalam Hal ini guru kelas 3 sudah memberikan peran guru dalam pembentukan moral siswa. dan guru memberikan umpan balik yang dapat dipahami oleh siswa. Hal ini melibatkan pujian ketika siswa mematuhi aturan dan memberikan sanksi atau koreksi secara tegas namun bersifat mendidik ketika ada pelanggaran. Selain itu Guru kelas 3 juga melibatkan siswa dalam pembentukan aturan kelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap norma-norma perilaku di kelas (kemendikbud, 2020).

Sedangkan menurut Suwardi dan Maqfirotun (2016:70) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Guru telah berperan aktif dalam membentuk tanggung jawab siswa hal ini dapat dilihat dari ketika guru menghimbau siswa untuk tidak melanggar tata tertib sekolah, jika terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah guru akan memberikan teguran dan memberitau akibat apabila siswa melanggar tata tertib sekolah, guru juga memberikan contoh kepada siswa dengan cara selalu mematuhi tata tertib sekolah seperti guru selalu masuk kelas dengan tepat waktu, kemudian jika terdapat siswa yang tidak melaksanakan kewajiban seperti tidak membuat pekerjaan rumah guru akan memberikan hukuman kepada siswa yakni membawa tanah bakar dan bibit bunga tujuannya supaya siswa jera akan hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa dan hukuman ini sekaligus untuk membentuk tanggung jawab mereka terhadap tugas yang telah guru berikan kepada siswa.”.

KESIMPULAN

Peran guru dalam pembentukan moral siswa pada aspek kedisiplinan menciptakan ketertiban dalam sekolah di SD Negeri kulu sudah berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil penelitian penulis di lapangan, Guru kelas 3 telah memainkan perannya dengan sangat baik, dalam menciptakan ketertiban dalam belajar termasuk ke dalamnya memberikan keteladanan kepada siswa terutama saat prosese belajar mengajar berlangsung. Guru sudah melakukan bimbingan terhadap siswa didalam pembelajaran berlangsung, Guru sudah Membina dan nasehat kepada siswa saat pembelajaran yang berlangsung maupun diluar pembelajaran, Guru sudah mengarahkan siswa dalam pengalaman dan bertanya kepada siswa pengalaman apa saja yang telah mereka lakukan

bersama orang tua mereka, Guru mampu mengawal suatu panutan untuk menjadi dalam ketaatan peraturan yang ada disekolah, Guru sudah Meningkatkan kepatuhan siswa, agar siswa patuh terhadap peraturan yang ada disekolah, Guru sudah mengawasi siswa dalam setiap peraturan yang disekolah seperti datang sekolah dengan tepat waktu, Guru sudah melakukan pengawasan terhadap siswa dalam pengambilan nilai disaat pembelajaran berlangsung, Guru sudah melakukan kesipan dalam mengontrol siswa saat ujian sedang berlangsung, Guru sudah mendorong siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran berlangsung, Guru sudah memperlakukan siswa dengan setara agar siswa tidak saling iri hati dan tidak menyalahkan satu sama lain dengan temanya dan semangat dalam belajar dan mengikuti hal-hal yang positif yang diberikan guru.

Dan siswa dapat perilaku menghargai pendapat orang lain dalam proses pembelajaran, guru juga berperan sebagai guru memberikan nasehat serta mengapresiasi setiap pencapaian siswa dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari guru yang selalu mengupayakan penanaman sikap taat peraturan dalam diri siswa kemudian dalam hal ini siswa langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya seperti membuang sampah pada tempatnya. Penanaman sikap tanggung jawab dalam diri siswa juga telah diterapkan. Siswa dalam kehidupan sehari-harinya sudah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan, terlihat dari guru telah memainkan perannya dengan sangat baik dan guru sudah menanam sikap sopan santun dalam diri siswa. kemudian dalam hal ini siswa menerapkan langsung di kehidupan sehari-harinya seperti senyum dan salam kepada guru dan menghormati orang yang lebih tua di sekolah.

REFERENSI

- Ainia, D. F. (2020). Merdeka Belajar sebagai Inovasi Pendidikan untuk Pengembangan Karakter Siswa di Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 34-45.
- Kemendikbud. (2020). Kurikulum Merdeka Belajar: Memerdekakan Potensi Siswa dalam Menghadapi Tantangan Global. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, T., & Haliza, S. (2021). Pendidikan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Berakhlak Mulia di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 103-112.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, T. (2019). Pendidikan Moral: Tinjauan Teori dan Praktik dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Moral dan Karakter*, 6(3), 85-98.

- Suwardi, & Maqfirotun. (2016). *Peran Guru dalam Pembentukan Tanggung Jawab Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 70.
- Suyanto, D. (2020). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(4), 218-227.
- Widyastuti, A. (2021). Peran Pendidikan dalam Membangun Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Indonesia*, 3(1), 66-74.
- Yundayani, Y., Supriyadi, S., & Dewi, S. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Mendesain Media Pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 14(2), 155-162.